

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Analisis Nilai Tambah Kopi Bubuk Robusta menggunakan Metode Hayami yang dilakukan di Nagari Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengolah kopi bubuk di Nagari Koto Tuo umumnya menggunakan bahan baku kopi beras yang berasal dari Solok Selatan, Jambi, Bengkulu, dan daerah lainnya. Pengolahan di *heller* meliputi penyangraian dengan tong berputar, lalu pendinginan dan dihaluskan dengan mesin pembubuk. Sedangkan pengolah kopi melakukan penyiapan bahan baku dengan formulasi khas, pengemasan dan pemasaran.
2. Nilai tambah kopi bubuk melalui *heller* di Nagari Koto Tuo, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar sebesar Rp 3.919 per kilogram bahan baku yang digunakan, dengan rasio sebesar 12,13%. Nilai ini diperoleh dari rata-rata penggunaan bahan baku kopi beras sebanyak 301,11kg/produksi dengan hasil kopi bubuk sebanyak 240,89kg/produksi. Pengolahan kopi bubuk juga menghasilkan margin sebesar Rp 10.803/kg, yang terdistribusi sebanyak 10,56% terhadap tenaga kerja, sebanyak 63,72% terhadap sumbangan input lain, dan 25,71% terhadap keuntungan pengolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran dari penulis yaitu :

1. Pengolah kopi bubuk diharapkan kembali melakukan pengolahan sendiri, agar dapat meningkatkan keuntungan pengolah dan kesempatan kerja bagi tenaga kerja keluarga dan masyarakat sekitar.
2. Pemerintah diharapkan untuk memfasilitasi pengembangan usaha kopi bubuk di Koto Tuo seperti pengadaan peralatan dan mesin, maupun pengadaan pelatihan oleh tenaga ahli, sehingga usaha dapat terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.